

## **PERANAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN ANAK**

*(Studi pada Guru-guru di TK Santa Lucia Tuminting)*

**Oleh: WIDYA P. PONTOH**

**NIM. 090815018**

**Email : widyapontoh@ymail.com**

### **ABSTRAK**

PERANAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN ANAK (SUATU STUDI PADA GURU-GURU di TK SANTA LUCIA TUMINTING), bermaksud untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar, bentuk-bentuk komunikasi serta pendekatan-pendekatan komunikasi yang dilakukan guru terhadap anak didik. Dengan melibatkan informan pangkal 3 orang dan informan pendukung 7 orang, yaitu para guru dan orang tua murid yang sering memantau anaknya di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumen serta teknik analisis data deskriptif dengan presentase. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada, maka yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini sehubungan dengan Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak adalah sebagai berikut : (1). Secara keseluruhan peranan komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan pengetahuan anak disimpulkan cukup baik.(2). Bahasa yang digunakan oleh guru sudah sangat tepat dalam berkomunikasi dengan anak didiknya.(3). Komunikasi non verbal yang dilakukan guru dalam berinteraksi dengan muridnya adalah dengan menggunakan gerakan, objek tambahan, isyarat, raut dan ekspresi wajah, simbol serta intonasi suara yang bervariasi.(4). Pesan yang disampaikan dalam Komunikasi interpersonal guru dengan murid lebih kepada konsep pelajaran dan juga motivasi kepada anak didiknya untuk lebih cepat memahami apa yang dimaksudkan oleh guru tersebut.

### **1. PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang Masalah.**

Permasalahan secara umum adalah seiring hadir banyaknya lembaga pendidikan baik swasta dan negeri tersebut, apakah dibarengi dengan kesiapan tenaga pengajar yang handal dan berkualitas sesuai dengan bidangnya, atau bisa dikatakan, apakah tenaga pengajar (guru) yang ada sesuai dengan kompetensinya.

Hal ini yang menjadi pertanyaan tersebut yang merupakan permasalahan besar terkaitnya dengan perkembangan dunia pendidikan di Indonesia tersebut. Contohnya yang ada di tingkatan taman kanak-kanak atau juga pada tingkatan dibawahnya Play group. Dari hasil observasi awal peneliti dari beberapa sekolah yang ada di Manado dan sekitarnya, adanya data yang menyatakan bahwa seringkali orang tua memindahkan anaknya dari sekolah yang satu ke sekolah yang lain. Setelah diteliti, mendapatkan jawaban bahwa ternyata sekolah yang sebelumnya kualitas gurunya kurang baik, metode pengajaran kurang baik, dan sesuai dengan karakter anak. Beberapa faktor yang menyebabkan kualitas guru kurang baik antara lain tidak terampilnya guru dalam mengajar, kurangnya komunikasi dengan anak

didik, guru kurang memahami karakter anak, metode pengajaran yang kurang menarik, kemudian banyaknya anak yang dibiarkan bermain, guru yang tidak sabar dalam mengajar serta berkurangnya jam membaca dan berhitung.

Dari hasil obsevasi atau pengamatan awal peneliti mengenai masalah ini, ternyata bisa dikaitkan dengan kajian bidang ilmu komunikasi, yaitu melihat bagaimana pendekatan komunikasi yang dilakukan oleh guru kepada anak didiknya dalam proses belajar untuk meningkatkan pengetahuan anak tersebut. Oleh sebab itu peneliti sangat tertarik untuk meneliti permasalahan ini pada salah satu sekolah taman kanak-kanak yang memiliki murid yang cukup banyak. Kajian komunikasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana proses komunikasi interpersonal yang dilakukan guru dengan anak didik dalam meningkatkan pengetahuan anak sekolah mereka. Lebih khusus pada anak didik taman kanak-kanak Santa Lucia. Kemampuan seorang guru dalam berkomunikasi harusnya berkualitas, karena berkaitan dengan peningkatan pengetahuan dan juga berkaitan dengan karakter anak sekolah tersebut.

Ada perbedaan pendekatan komunikasi yang dilakukan oleh seorang guru taman kanak-kanak dengan guru pada tingkatan sekolah yang lebih tinggi (SD, SMP, SMA). Salah satu bentuk komunikasi yang harus diperhatikan baik-baik bagi seorang guru taman kanak-kanak adalah komunikasi interpersonal. Secara khusus mengenai komunikasi interpersonal menjadi fokus kajian komunikasi pada penelitian ini berkaitan dengan meningkatkan pengetahuan anak sekolah khususnya taman kanak-kanak.

Rumusan Masalah Dalam Penelitian Ini Adalah "Bagaimana Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak".

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi antar pribadi meliputi komunikasi yang terjadi antar pramuniaga dengan pelanggan, anak dengan ayah, dua orang dalam satu wawancara, termasuk antara pengamen jalanan baik di jalanan tempat mereka menjalankan profesinya maupun di tempat-tempat lain (Devito, 1997:231).

Komunikasi antarpribadi melibatkan paling sedikit dua orang yang mempunyai sifat, nilai-nilai pendapat, sikap, pikiran dan perilaku yang khas dan berbeda-beda. Selain itu komunikasi antarpribadi juga menuntut adanya tindakan saling memberi dan menerima diantara pelaku yang terlibat dalam komunikasi. Dengan kata lain, para pelaku komunikasi saling bertukar informasi, pikiran dan gagasan, dan sebagainya. Komunikasi interpersonal adalah sebuah bentuk khusus dari komunikasi manusia yang terjadi bila kita berinteraksi secara simultan dengan orang lain dan saling mempengaruhi secara mutual satu sama lain, interaksi yang simultan berarti bahwa para pelaku komunikasi mempunyai tindakan yang sama terhadap suatu informasi pada waktu yang sama pula. Pengaruh mutual berarti bahwa para pelaku komunikasi saling terpengaruh akibat adanya interaksi di antara mereka. Interaksi mempengaruhi pemikiran, perasaan dan cara mereka menginterpretasikan sebuah informasi. (Beebe & Beebe, 1996:6).

Komunikasi interpersonal pada hakikatnya merupakan salah satu bentuk dari komunikasi pribadi. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi interpersonal sangat potensial untuk menjalankan fungsi instrumental sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena kita dapat menggunakan kelima alat indera kita untuk mempertinggi daya bujuk pesan yang kita komunikasikan kepada komunikan kita. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi antarpribadi berperan penting hingga kapanpun, selama manusia masih mempunyai emosi. Kenyataannya komunikasi tatap-muka

ini membuat manusia merasa lebih akrab dengan sesamanya, berbeda dengan komunikasi lewat media massa seperti surat kabar, televisi, ataupun lewat teknologi tercanggihpun. (Mulyana, 2005 73).

## 2.2 Proses Komunikasi Interpersonal

Proses komunikasi ialah langkah-langkah yang menggambarkan terjadinya kegiatan komunikasi. Memang dalam kenyataannya, kita tidak pernah berpikir terlalu detail mengenai proses komunikasi. Hal ini disebabkan, kegiatan komunikasi sudah terjadi secara rutin dalam hidup sehari-hari, sehingga kita tidak lagi merasa perlu menyusun langkah-langkah tertentu secara sengaja ketika akan berkomunikasi.

Secara sederhana dapat dikemukakan suatu asumsi bahwa proses komunikasi interpersonal akan terjadi apabila ada pengirim menyapaikan informasi berupa lambang verbal maupun nonverbal kepada penerima dengan menggunakan medium suara manusia (*human voice*), maupun dengan medium tulisan. Berdasarkan asumsi ini maka dapat dikatakan bahwa dalam proses komunikasi interpersonal terdapat komponen-komponen komunikasi yang secara integratif saling berperan sesuai dengan karakteristik komponen itu sendiri.

## 2.3 Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal merupakan *action oriented*, ialah suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Tujuan komunikasi interpersonal itu bermacam-macam, beberapa di antaranya dipaparkan berikut ini.

- a. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain  
Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah untuk mengungkapkan perhatian kepada orang lain.
- b. Menemukan diri sendiri  
Artinya, seorang melakukan komunikasi interpersonal karena ingin mengetahui dan mengenali karakteristik diri pribadi berdasarkan informasi dari orang lain.
- c. Menemukan dunia luar  
Dengan komunikasi interpersonal diperoleh kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi dari orang lain, termasuk informasi penting dan actual.
- d. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis  
Sebagai makhluk sosial, salah satu kebutuhan setiap orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain.
- e. Mempengaruhi sikap dan tingkah laku  
Komunikasi interpersonal ialah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung (dengan menggunakan media).
- f. Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu  
Ada kalanya, seseorang melakukan komunikasi interpersonal sekedar mencari kesenangan atau hiburan.
- g. Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi  
Komunikasi interpersonal dapat menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi (*miscommunication*) dan salah interpretasi (*mis interpretation*) yang terjadi antara sumber dan penerima pesan.
- h. Memberikan bantuan (konseling)  
Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennya.

## 2.4 Hubungan Interpersonal

Menurut Jalaluddin Rachmat dalam bukunya Psikologi Komunikasi (1996:119) mengatakan komunikasi yang efektif ditandai dengan hubungan interpersonal yang baik. Kegagalan komunikasi sekunder terjadi, bila isi pesan kita pahami, tetapi hubungan diantara komunikasi menjadi rusak. Komunikasi interpersonal yang efektif meliputi banyak unsur, tetapi hubungan interpersonal barangkali yang paling penting" tulis Anita Taylor st al. (1977:187).

Banyak penyebab dari rintangan komunikasi berakibat kecil saja bila ada hubungan baik diantara komunikasi. Sebaliknya, pesan yang paling jelas, paling tegas dan paling cermat tidak dapat menghindari kegagalan, jika terjadi hubungan yang jelek." Hal ini juga bisa terjadi dalam situasi antara guru dan murid khususnya dalam penelitian ini antara guru TK dan muridnya. Hubungan yang tidak baik yang diciptakan oleh guru dengan anak didiknya akan mengakibatkan terjadinya hubungan yang kurang harmonis, misalnya guru terlalu kaku dalam mengajar, terlalu keras dalam membimbing, terlalu lembut dalam mengajar. Hal tersebut bisa mempengaruhi proses komunikasi atau penyampaian pesan kepada murid TK tersebut. Anak bisa cenderung takut, bisa cenderung terlalu berani, atau pun tidak memperhatikan apa yang diajarkan.

Setiap kali kita melakukan komunikasi, kita bukan hanya sekedar menyampaikan isi pesan; kita juga menentukan kadar hubungan interpersonal – bukan hanya menentukan "content" tetapi juga "relationship". Perhatikan kalimat – kalimat dibawah ini. Isinya sama: menanyakan nama anda; tetapi juga mendefinisikan hubungan interpersonal.

## 2.5 Peranan Guru di Kelas

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa (yang terutama), sesama guru, maupun dengan staff lain.

Dalam Sardiman A.M (1986 ;143-144), mengenai apa peranan guru itu ada beberapa pendapat yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Prey Katz menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai – nilai orang yang menguasai bahan yang diajarkan.
2. Havighurst menjelaskan bahwa peranan guru disekolah sebagai pegawai (*employee*) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (*subordinate*), terhadap atasan, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.
3. James W. Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain : menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.
4. Federasi dan organisasi Guru professional guru sedunia, mengungkapkan bahwa peranan guru disekolah, tidak hanya sebagai transmiter dari ide tetapi juga sebagai transformer dan katalisator dari nilai dan sikap.

### 3. KERANGKA TEORI

#### Interaksi Simbolik

Teori interaksi simbolik dipopulerkan oleh George Herbert Mead yang memaparkan gagasan-gagasan tersebut melalui bukunya yang berjudul *Mind, Self, and Society* (1934). Teori ini kemudian dikembangkan oleh mahasiswanya diantaranya Herbert Blumer yang menciptakan dan mempopulerkan istilah "interaksi simbolik" pada tahun 1937.

Perspektif interaksi simbolik sebagaimana ditegaskan oleh Mulyana (2002:70) berusaha memahami perilaku manusia dari sudut pandang subjek dimana perspektif ini menyarankan bahwa perilaku manusia harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan manusia membentuk dan mengatur perilakunya dengan mempertimbangkan ekspektasi orang lain yang menjadi mitra interaksi mereka. Selanjutnya, Blumer (1969) dalam Mulyana (2002:70) menegaskan sebagai berikut:

*"Proses sosial dalam kehidupan kelompoklah yang menciptakan dan menegakkan aturan-aturan, bukan aturan-aturan yang menciptakan dan menegakkan kehidupan kelompok. Dalam konteks ini, makna dikonstruksikan dalam proses interaksi, dan proses tersebut bukanlah suatu medium netral yang memungkinkan kekuatan-kekuatan sosial memainkan perannya, melainkan justru merupakan substansi dari organisasi sosial dan kekuatan social. Tegasnya, masyarakat adalah proses interaksi simbolik".*

Bagi Blumer (dalam Mulyana, 2002:71), interaksiosme simbolik bertumpu pada tiga premis: *Pertama*, individu merespon suatu situasi simbolik. Mereka merespon lingkungan, termasuk objek fisik (benda) dan objek social (perilaku manusia) makna yang dikandung komponen-komponen lingkungan tersebut bagi mereka. Dengan kata lain, individu dianggap sebagai unsur yang aktif untuk menentukan lingkungan mereka sendiri. *Kedua*, makna itu berasal dari interaksi sosial seseorang dengan orang lain. Melalui penggunaan simbol, manusia dapat berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang dunia. *Ketiga*, makna itu disempurnakan disaat proses interaksi sosial berlangsung. Jadi, seorang individu juga melakukan proses pemaknaan dalam dirinya sendiri atau disebut sebagai proses pengambilanperan tertutup (*covert role-taking*).

Di dalam proses interaksi sosial, setiap individu pasti mempunyai pemahaman tentang dirinya. Bagaimana individu memahami tentang dirinya akan lebih mengajak kepada diri kita untuk melihat bagaimana cara individu melihat dirinya pada suatu waktu tertentu yang pada akhirnya akan memberikan gambaran tentang apa yang terdapat dalam pikirannya. Ketika George Herbert Mead berbicara tentang konsep diri, ia memberikan penjelasan bahwa konsep diri muncul dalam suatu konteks pengalaman dan interaksi sosial secara mendetail yang akan terus berkembang serta berhubungan dengan proses sosial individu yang ada di dalamnya.

Pada konteks ini, oleh G. Herbert Mead menyebut fenomena ini sebagai konsepsi aktivitas sosial atau *social act* yang meliputi aktivitas pemberian makna, mental, dan persepsi yang muncul akibat interaksi penggunaan simbol-simbol. Teori interaksi simbolik mengasumsikan bahwa individu-individu melalui aksi dan interaksinya yang komunikatif, dengan memanfaatkan simbol-simbol bahasa serta isyarat lainnya yang akan mengkonstruksi masyarakatnya (Soeprapto, 2002). Konsekuensinya, makna atas perilaku sebagai produk interaksi sosial dalam bentuk interpretasi individu akan berubah (dalam situasi psikologis). Transformasi identitas tersebut menyangkut perubahan psikologis tentang citra diri yang baru. Salah satu pandangan Weber yang dianggap relevan dengan pemikiran Mead, bahwa tindakan bermakna sosial sejauh, berdasarkan makna subyektifnya yang diberikan individu-individu, tindakan itu mempertimbangkan perilaku orang lain dan karenanya diorientasikan dalam penampilannya (Mulyana, 2002:61).

## 4. Metode Penelitian

### Penelitian Kualitatif

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrumen, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif. Menurut Bogdan dan Tylor (dalam Moleong, 2000 : 3) merupakan prosedur meneliti yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Pendekatan kualitatif dicirikan oleh tujuan penelitian yang berupaya memahami gejala-gejala yang sedemikian rupa yang tidak memerlukan kuantifikasi, karena gejala tidak memungkinkan untuk diukur secara tepat.

Dari hasil penelitian dilapangan tentang komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh Guru kepada murid disekolah adalah bentuk komunikasi verbal dan komunikasi non verbal dalam proses proses mengajar untuk meningkatkan pengetahuan anak didik tersebut.

#### 1. Komunikasi Verbal yang dilakukan Guru dalam mengajarkan muridnya.

Komunikasi verbal merupakan salah satu bentuk komunikasi yang lazim yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan-pesan bisnis kepada pihak lain melalui tulisan maupun lisan. Komunikasi verbal sering dilakukan oleh Guru dalam proses komunikasinya dengan murid disekolah. Komunikasi verbal di anggap sangat efektif dan tepat karena dilakukan langsung bertatap muka dengan murid.

Dari beberapa hasil penelitian melalui wawancara langsung dengan informan penelitian ini tentang komunikasi verbal yang dilakukan guru dalam mengajarkan muridnya dapat ditarik kesimpulan bahwa semua guru yang ada di TK santa lucia menggunakan komunikasi dalam bentuk verbal dalam berkomunikasi dan berinteaksi dengan murid-muridnya. Komunikasi verbal dianggap paling tepat dalam berinteraksi dengan murid khususnya anndak Taman kanak-kanak yang kemampuan daya tangkapnya masih rendah dan perlu komunikasi secara langsung.

#### 2. Komunikasi Non Verbal Guru kepada Muridnya

Bentuk komunikasi yang kedua yang dilakukan oleh Guru dalam berinteraksi dengan murid-muridnya adalah bentuk komunikasi nonverbal. Komunikasi non verbal adalah komunikasi yang berbaur dengan pembicaraan, misalnya gerakan, ekspresi wajah, gerakan mata, karatistik suara dan penampilan pribadi adalah merupakan suatu bentuk komunikasi nonverbal. Bentuk komunikasi non verbal ini digunakan juga oleh Guru dalam proses berinteraksi dan berkomunikasi dengan anak didiknya di dalam kelas. Komunikasi nonverbal dilakukan dengan tujuan agar murid-murid bisa memahami maksud dari apa yang disampaikan oleh guru kaitannya dengan meningkatkan pengetahuan murid tersebut. Komunikasi nonverbal adalah proses komunikasi dimana pesan disampaikan tidak menggunakan kata-kata.

Para ahli di bidang komunikasi nonverbal biasanya menggunakan definisi "tidak menggunakan kata" dengan ketat, dan tidak menyamakan komunikasi non-verbal dengan komunikasi nonlisan. Contohnya, bahasa isyarat dan tulisan tidak dianggap sebagai komunikasi nonverbal karena menggunakan kata, sedangkan intonasi dan gaya berbicara tergolong sebagai komunikasi nonverbal. Komunikasi nonverbal juga berbeda dengan komunikasi bawah sadar, yang dapat berupa komunikasi verbal ataupun nonverbal.

Contoh komunikasi nonverbal ialah menggunakan gerak isyarat, bahasa tubuh, ekspresi wajah dan kontak mata, penggunaan objek seperti pakaian, potongan rambut,

dan sebagainya, simbol-simbol, serta cara berbicara seperti intonasi, penekanan, kualitas suara, gaya emosi, dan gaya berbicara.

Dari hasil penelitian didapat bahwa bentuk komunikasi nonverbal juga digunakan oleh Guru dalam proses berinteraksi dengan muridnya. Bentuk komunikasi verbal yang dapat digali oleh peneliti dalam penelitian ini adalah gerak isyarat, bahasa tubuh, ekspresi wajah dan kontak mata, penggunaan objek seperti pakaian, potongan rambut, dan sebagainya, simbol-simbol, serta cara berbicara seperti intonasi, penekanan, kualitas suara, gaya emosi, dan gaya berbicara.

Bentuk komunikasi non verbal lainnya juga ditemukan dalam penelitian ini yaitu guru juga menggunakan intonasi suara yang bervariasi dalam berinteraksi dalam kelas dengan murid-murid mereka, dari pernyataan Ibu Rossa Karonggala menyatakan bahwa :

*"Dalam berkomunikasi dengan murid –murid taman kanak-kanak tersebut kadang-kadang saya harus bersuara dengan keras dan lantang dalam mengajarkan pelajaran kepada mereka, namun juga perlu menggunakan suara yang rendah saja".*

Dari hasil penelitian yang menekankan pada bentuk komunikasi non verbal yang dilakukan oleh guru dalam berinteraksi dengan murid-muridnya mendapatkan kesimpulan bahwa guru menggunakan gerakan-gerakan, simbol-simbol, kemudian intonasi suara yang bervariasi, kadang keras dan lembut, kemudian juga bentuk non verbal communication dinyatakan dengan menggunakan objek yang ada di badan seperti baju, celana dan rambut agar supaya murid lebih cepat memahami maksud yang diajarkan oleh guru tersebut.

Selain itu juga bentuk komunikasi non verbal yang sering dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas adalah menggunakan raut wajah dan kontak mata dalam berinteraksi dengan murid-muridnya.

Pernyataan mengenai penggunaan raut wajah dan ekspresi wajah dalam komunikasi dengan murid dibenarkan oleh Ibu Doali Dintje :

*"saya selalu menggunakan wajah saya untuk mencontohkan sesuatu kepada anak-anak, misalkan saya mengajarkan tentang sedih tentunya saya harus dengan raut wajah yang sedih, agar anak-anak bisa langsung mengerti maksud saya".*

Kesemuanya itu merupakan bentuk komunikasi non verbal yang digunakan oleh guru dalam berkomunikasi dengan muridnya yang ditemukan pada hasil penelitian ini dan tentunya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak tersebut. Komunikasi non verbal sangat tepat digunakan oleh guru karena mengingat daya tangkap anak taman kanak-kanak masih belum cepat oleh sebab itu perlu dilakukan verbal komunikasi seperti yang telah di bahas pada hasil penelitian di atas.

### **3. Isi Pesan (*message*) itu disampaikan oleh Guru kepada Muridnya.**

Berbicara proses komunikasi tentunya tidak terlepas pada pesan atau message yang disampaikan, diatas tadi telah di sampaikan dan dijelaskan secara rinci hasil penelelitian tentang proses komunikasi dari unsur komunikator dan bahasa yang digunakan, berikut ini adalah pesan, yang berarti membahas tentang isi dari pesan tersebut yang disampaikan oleh komunikator, dalam hal ini adalah Guru TK santa lucia, atau secara jelas lagi isi pesan yang disampaikan oleh guru kepada muridnya dalam proses belajar mengajar tersebut.

Penuturan dari Ibu Dientje Doali yang juga selaku kepala sekolah di TK santa Lucia tentang isi pesan yang disampaikan guru kepada murid adalah pada umumnya lebih cenderung pada materi pelajaran.

Begitu juga dari hasil pernyataan guru lainnya, isi pesan yang disampaikan tentunya adalah tentang pelajaran, namun ketika peneliti menggali secara mendalam tentang isi pesan yang disampaikan guru kepada murid kaitannya dengan meningkatkan pengetahuan anak didik mereka, mendapatkan beberapa hasil yang cukup variatif berikut beberapa pernyataan informan :

Ibu Ibu Dientje Doali *"kalau isi pesan yang mengerakkan murid untuk belajar tentunya kami guru-guru selalu memberikan motivasi kepada mereka antara lain mengatakan kepada anak-anak agar giat belajar agar supaya cepat naik kelas"*

Kemudian Ibu saya memberikan motivasi kepada mereka dalam setiap kali "saya mengajarkan materi pelajaran, adalah dengan memberikan hadiah kepada anak-anak apabila cepat memahami materi tersebut, misalkan memberikan pujian, atau kesempatan pulang lebih dahulu dari teman-teman murid yang lain."

Pernyataan yang beda ketika menanyakan mengenai isi pesan yang disampaikan guru kepada murid kaitannya dengan meningkatkan pengetahuan mereka ditemukan pada informan berikut ini : pernyataan wawancara dengan Ibu Ibu Rossa Karanggola (guru honorer) :

*"Saya kalau mengajar agar supaya murid cepat mengerti saya memberikan motivasi berupa ganjaran apabila ada yang tidak cepat mengikuti apa yang saya ajarkan, tujuannya adalah dengan adanya ganjaran yang saya sampaikan tersebut akan memotivasi anak-anak untuk lebih konsentrasi dalam belajar"*

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pesan dalam proses komunikasi yang disampaikan oleh guru kepada murid dalam kaitannya dengan meningkatkan pengetahuan anak didik tersebut lebih khusus di TK santa lucia Tuminting adalah dominan pada materi pelajaran dan motivasi belajar anak-anak.

Pesan yang berkualitas akan membantu tercapainya tujuan komunikasi yaitu kesepahaman makna, dalam penelitian ini pesan guru yang berkualitas yang berisikan pelajaran kepada muridnya akan cepat dimengerti oleh muridnya apabila gurunya memberikan pesan yang tepat dalam berkomunikasi. Ketepatan menggunakan media, saluran ataupun konsep pesan tersebut akan tergantung juga pada kualitas sumber daya guru tersebut. Faktor ini akan mempengaruhi peningkatan pengetahuan anak didik tersebut.

## **5.Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada dasarnya komunikasi intrapribadi adalah manusia selalu berinteraksi dengan sesama manusia tentunya dengan menggunakan komunikasi. Salah satu jenis komunikasi adalah komunikasi antarpribadi (interpersonal communication).

Komunikasi antarpribadi atau interpersonal communication, dalam kehidupan sehari-hari manusia, selalu ditemui dengan apa yang dimaksud oleh komunikasi antarpribadi. Komunikasi interpersonal (antarpribadi) yang dilakukan Guru adalah pada saat dia berinteraksi dengan muridnya dikelas.

Komunikasi interpersonal menunjuk kepada komunikasi dengan orang lain. Komunikasi jenis ini dibagi lagi menjadi komunikasi diadik, komunikasi publik, dan komunikasi kelompok-kecil.

Model Jendela Johari memusatkan pada keseimbangan komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal termasuk : Pidato, Komunikasi nonverbal, Penyimpulan, parafrase. Memiliki komunikasi interpersonal yang baik mendukung proses-proses seperti: perdagangan, konseling, pelatihan, bimbingan, pemecahan konflik Seperti yang kita ketahui komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung diantara dua orang yang mempunyai hubungan yang mantap dan jelas. Komunikasi antarpribadi juga menuntut adanya tindakan saling memberi dan menerima diantara pelaku yang terlibat dalam komunikasi.

Komunikasi interpersonal merupakan subyek dari beberapa disiplin dalam bidang psikologi, terutama analisis transaksional. Komunikasi ini dapat dihalangi oleh gangguan komunikasi atau oleh kesombongan, sifat malu, dll.

Dari hasil penelitian di dapat bahwa jenis komunikasi interpersonal sering digunakan oleh Guru dalam proses komunikasi untuk meningkatkan pengetahuan anak didik karena dianggap lebih tepat dan efektif.

Dari hasil penelitian dilapangan tentang komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh Guru kepada murid disekolah adalah bentuk komunikasi verbal dan komunikasi non verbal dalam proses proses mengajar untuk meningkatkan pengetahuan anak didik tersebut. Komunikasi yang dilakukan oleh guru tk santa lucia adalah dengan berbicara langsung didepan kelas ataupun dengan pribadi masing-masing murid tersebut. Kesimpulannya bahwa semua guru yang ada di TK santa lucia menggunakan komunikasi dalam bentuk verbal dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan murid-muridnya. Komunikasi verbal dianggap paling tepat dalam berinteraksi dengan murid khususnya anndak Taman kanak-kanak yang kemampuan daya tangkapnya masih rendah dan perlu komunikasi secara langsung.

Bentuk komunikasi yang lain yang dilakukan oleh Guru dalam berinteraksi dengan murid-muridnya adalah bentuk komunikasi nonverbal. Komunikasi non verbal adalah komunikasi yang berbaur dengan pembicaraan, misalnya gerakan, ekspresi wajah, gerakan mata, karatristik suara dan penampilan pribadi adalah merupakan suatu bentuk komunikasi nonverbal. Bentuk komunikasi non verbal ini digunakan juga oleh Guru dalam proses berinteraksi dan berkomunikasi dengan anak didiknya di dalam kelas. Komunikasi nonverbal dilakukan dengan tujuan agar murid-murid bisa memahami maksud dari apa yang disampaikan oleh guru kaitannya dengan meningkatkan pengetahuan murid tersebut. Komunikasi nonverbal adalah proses komunikasi dimana pesan disampaikan tidak menggunakan kata-kata.

Bentuk komunikasi non verbal lainnya juga ditemukan dalam penelitian ini yaitu guru juga menggunakan intonasi suara yang bervariasi dalam berinteraksi dalam kelas dengan murid-murid mereka

Penggunaan bahasa daerah ini lebih sering digunakan oleh Guru apabila melakukan komunikasi interpersonal atau dalam situasi tatap muka dengan tujuan untuk mempermudah proses penyampaian pesan kepada muridnya berkaitan dengan pelajaran dikelas . Karena akan lebih cepat dimengerti dan direspons lebih baik ketimbang penggunaan bahasa yang tidak dipahami oleh murid. Teknis penggunaan bahasa daerah ini disesuaikan dengan kondisi audiense yang ada dilapangan.

Hasil penelelitian tentang proses komunikasi dari unsur komunikator dan bahasa yang digunakan, berikut ini adalah pesan, yang berarti membahas tentang isi dari pesan tersebut yang disampaikan oleh komunikator, dalam hal ini adalah Guru TK santa lucia, atau secara jelas lagi isi pesan yang disampaikan oleh guru kepada muridnya dalam proses belajar mengajar tersebut.

Isi pesan yang disampaikan guru kepada murid adalah pada umumnya lebih cenderung pada materi pelajaran. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pesan dalam proses komunikasi yang disampaikan oleh guru kepada murid dalam kaitannya dengan meningkatkan pengetahuan anak didik tersebut lebih khusus di TK santa lucia Tuminting adalah dominan pada materi pelajaran dan motivasi belajar anak-anak.

## **6.KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1 KESIMPULAN**

Dari hasil yang dibahas pada hasil penelitian dan pembahasan di bab sebelumnya dapatkan ditarik kesimpulan penelitian ini bahwa :

1. Peranan komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan pengetahuan anak sudah cukup baik karena menggunakan komunikasi secara verbal dan non verbal berinteraksi dengan murid sekolah taman kanak-kanak santa lucia.
2. Bahasa yang digunakan oleh guru sudah sangat tepat dalam berkomunikasi dengan anak didiknya yaitu bahasa Indonesia sebagai bahasa baku disekolah dan juga disertai bahasa atau dialeg daerah manado, untuk membantu pemahaman anak didiknya tentang materi pelajaran.
3. Komunikasi non verbal yang dilakukan guru dalam berinteraksi dengan muridnya adalah dengan menggunakan gerakan, objek tambahan, isyarat, raut dan ekspresi wajah, simbol serta intonasi suara yang bervariasi.
4. Pesan yang disampaikan dalam Komunikasi interpersonal guru dengan murid lebih kepada konsep pelajaran dan juga motivasi kepada anak didiknya untuk lebih cepat memahami apa yang dimaksudkan oleh guru tersebut.

## **6.2 SARAN**

Dari hasil kesimpulan diatas merupakan evaluasi dari penelitian ini dan bisa menimbulkan saran untuk penyempurnaan penelitian berikutnya adalah :

1. Pendekatan Interpersonal guru taman kanak-kanak kepada muridnya harus lebih intensif dilakukan.
2. Penambahan tenaga pengajar yang profesional dan energi diperlukan pada sebuah sekolah taman kanak-kanak tersebut.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Beebe,S.A & Beebe,S.J & Redmond, M.V.1999. *Interpersonal Communication-Relating to Others*, (2nd ed). USA: Allyn and Bacon.
- Creswell, John W. 1994. *Qualitative Inquiry and Reasearch Disign*. Sage. California.
- Devito, Joseph.A. 1997. *Komunikasi Antar Manusia: Kuliah Dasar*, Edisi kelima, Diterjemahkan oleh Agus Maulana. Jakarta: Professional Books.
- Dr. Arief S.Sadiman, M.Sc, 1986. *Media Pendidikan, Pendidikan, pengembangan dan pemanfaatannya*, Jakarta, Grafindo
- Fuchan, Arief. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya : Usaha Nasional
- Koentjaraningrat, 1999. *Manusia Dan Kebudayaan Di Indonesia*. Jakarta : Penerbit Djambatan
- Littlejohn, 1999, *Theories of Human Communication*, Belmont, California: Wadsworth Publishing Company
- Liliweri Alo, 1991, *Komunikasi Antar Pribadi*, Citra Aditya Bhakti, Bandung
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mulyana, Deddy.2002. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Onong U. Effendy, 2003, *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*, Bandung, Citra Aditya Bakti.
- Sardiman A.M. 1986. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Grafindo.
- Sugiono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung. Alfabeta.
- Suranto Aw. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Edisi Pertama: Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Widjaja. W. A., 1986, *Komunikasi: dan Hubungan Masyarakat*, Bina Aksara,Jakarta.